

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian berikut merupakan perusahaan manufaktur sector garmen dan tekstil yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian berikut dilakukan dengan menggunakan laporan keuangan tahunan di BEI dari tahun 2016-2019. Laporan keuangan menyajikan berbagai macam informasi yang lengkap dan detail terkait dengan perusahaan. Oleh karena itu peneliti mengambil data di BEI karena BEI merupakan satu-satunya bursa efek di Indonesia yang memiliki data lengkap dan telah terorganisir.

Perusahaan Manufaktur sektor *Textile* dan Garmen yang terdaftar di BEI dari tahun 2016-2019 sebanyak 53 yang dijadikan populasi oleh peneliti. Sedangkan untuk pemilihan sampel ditentukan secara *purposive sampling* dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan. Berikut merupakan deskripsi perusahaan manufaktur sector garmen dan tekstil yang dijadikan sebagai sampel oleh peneliti :

Tabel 4.1 Deskripsi jumlah sample penelitian (Perusahaan Manufaktur sektor Garmen dan Textile Tahun 2016-2019)

Kriteri	Jumlah Perusahaan
Perusahaan manufaktur Garmen yang terdaftar di BEI periode tahun 2016-2019.	76

Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan annual report atau laporan tahunan periode tahun 2016-2019.	(19)
Perusahaan tidak menyediakan informasi secara lengkap berhubungan dengan variabel yang akan diteliti	(4)
Sampel penelitian 4 tahun (2016-2019)	53

4.2. Deskripsi Variabel

Sebelum membahas pengujian asumsi klasik, pengujian analisis regresi linier berganda, dan pembuktian hipotesis, secara deskriptif akan dijelaskan mengenai kondisi masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Statistika deskriptif adalah mendeskripsikan data, distribusi frekuensi masing-masing variabel serta hasil penelitian yang ditabulasikan ke dalam tabel frekuensi dan kemudian membahas data yang diolah tersebut secara deskriptif. Adapun data dalam penelitian ini adalah data dari variabel bebas yaitu Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Biaya politik, *Leverage* dan variabel terikatnya adalah pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR). Hasil analisis dari statistik deskriptif dengan menggunakan program SPSS versi 23 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	53	26.80	30.80	28.2981	1.18768
Profitabilitas	53	-22.10	6.30	-1.2698	6.28140
Biaya Politis	53	-97.10	70.10	-23.0623	30.60006
Leverage	53	-303.80	1469.10	148.2755	295.09511
CSR	53	3.80	24.10	11.0215	6.36427
Valid N (listwise)	53				

Sumber : Data Sekunder diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa:

1. Ukuran Perusahaan (X1)

Variabel Ukuran Perusahaan dengan sampel data sebanyak 53 untuk tahun 2016-2019 memiliki Ukuran Perusahaan nilai minimum sebesar 26,80%. Sedangkan Ukuran Perusahaan nilai maksimum sebesar 30,80%. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 28.2981% dengan standar deviasinya sebesar 1.18768%. Karena nilai standar deviasi (1,18768%) lebih kecil dari nilai rata-rata (*mean*) (28,2981%) berarti ukuran perusahaan pada perusahaan Manufaktur sektor *Textile* dan *Garmen* tidak terdapat penyimpangan yang tinggi, maka penyebaran nilainya merata.

2. Profitabilitas (X2)

Variabel Profitabilitas dengan sampel data sebanyak 53 untuk tahun 2016-2019 memiliki Profitabilitas nilai minimum sebesar -

22.10%. Sedangkan Profitabilitas nilai maksimum sebesar 6.30%. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar -1.2698% dengan standar deviasinya sebesar 6.28140%. Berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $-1.2698\% < 6.28140\%$ sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

3. Biaya Politis (X3)

Variabel Biaya Politis dengan sampel data sebanyak 53 untuk tahun 2016-2019 memiliki Biaya Politis nilai minimum sebesar -97.10%. Sedangkan Biaya Politis nilai maksimum sebesar 70.10%. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar -23.0623% dengan standar deviasinya sebesar 30.60006%. Berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar deviasi yaitu $-23.0623\% < 30.60006\%$ sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

4. Leverage (X4)

Variabel Leverage dengan sampel data sebanyak 53 untuk tahun 2016-2019 memiliki *Leverage* nilai minimum sebesar -303.80%. Sedangkan *Leverage* nilai maksimum sebesar 1469.10%. Untuk nilai rata-rata (*mean*) sebesar 148.2755% dengan standar deviasinya sebesar 295.09511%. Berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari standar

deviasi yaitu $148.2755\% < 295.09511\%$ sehingga penyimpangan data yang terjadi tinggi maka penyebaran nilainya tidak merata.

5. CSR (Y)

Pada penelitian ini variable pengungkapan CSR dapat dilihat bahwa dari tahun 2016-2019 dengan 53 sampel data nilai maksimum sebesar 24,10%. Sedangkan nilai minimum sebesar 3.80%. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 11,0215% dengan standar deviasi sebesar 6,36427%. Berarti nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari standar deviasi yaitu $11,0215\% > 6,36427\%$ sehingga penyimpangan data yang terjadi rendah maka penyebaran nilainya merata.

4.3. Analisis Data

4.3.1. Uji Asumsi Klasik

4.3.1.1. Uji Normalitas

Model regresi linier dapat dikatakan model yang baik apabila telah memenuhi uji asumsi klasik, salah satunya adalah uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Pada proses uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis statistik. Analisis statistik dilakukan menggunakan Uji *Kolgomorov-Smirnov* (Ghozali, 2013). Dengan menggunakan program SPSS versi 23. Hasil pengujian diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		53
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.63300079
Most Extreme Differences	Absolute	.133
	Positive	.133
	Negative	-.068
Kolmogorov-Smirnov Z		.966
Asymp. Sig. (2-tailed)		.308

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data sekunder diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 4.8 terlihat nilai Kolmogorov-Smirnov Z adalah 0,966 dengan nilai signifikansi 0,308. Nilai *Asymp. Sig (2 tailed)* diatas 5% atau 0,05 menunjukkan nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik normalitas. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa, data dari variable Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Biaya politis, *Leverage* dan CSR sudah berdistribusi normal.

4.3.1.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat juga dilihat dari (1) nilai Tolerance dan (2) Variance Inflation Factor (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel

independen lainnya (Ghozali, 2013). Nilai *tolerance* yang lebih dari 0,1 berarti antar variabel independen tidak terjadi korelasi, sedangkan bila dilihat menggunakan VIF maka jika nilai VIF lebih kecil dari 10 berarti antara variabel independen tidak terjadi korelasi. Kemudian nilai *tolerance* dan VIF dapat ditunjukkan pada tabel berikut dengan menggunakan program SPSS versi 23:

Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Ukuran Perusahaan	.943	1.060
Profitabilitas	.902	1.109
Biaya Politis	.920	1.087
Leverage	.966	1.035

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 23

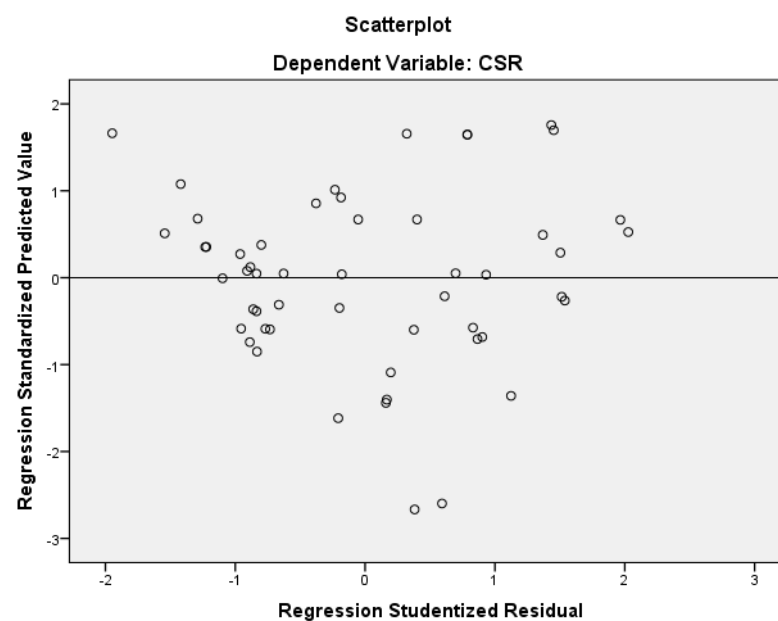
Berdasarkan tabel 4.9 dapat dilihat hasil perhitungan nilai VIF dan *tolerance*. Nilai VIF untuk variabel Ukuran perusahaan (X1) sebesar 1,060 dengan *tolerance* sebesar 0,943. Nilai VIF untuk variabel Profitabilitas (X2) sebesar 1,109 dengan *tolerance* sebesar 0,902. Nilai VIF untuk variable Biaya politis (X3) sebesar 1,087 dengan *tolerance* sebesar 0,920. Dan nilai VIF untuk variable *Leverage* (X4) sebesar 1,035 dengan *tolerance* sebesar 0,966. Masing-masing variabel bebas tersebut memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* > 0,1, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

4.3.1.3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel residual satu pengamatan ke

pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas pada gambar 4.2 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol

pada sumbu Y dan tidak terlihat pola tertentu. Hal ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

4.3.1.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk mendeteksi adanya autokorelasi dalam model, dapat menggunakan uji Durbin - Watson (DW test). Dikatakan terbebas dari Autokorelasi jika nilai DW di antara nilai tabel d_u dan $4-d_u$ ($d_u \leq d \leq 4-d_u$)

Hasil Uji DW ditunjukkan pada tabel 4.10

Tabel 4. 5 Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.151	5.07943	1.337

a. Predictors: (Constant), Leverage, Biaya Politis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 23

Dari hasil uji autokorelasi pada tabel 4.10 diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,337. Besarnya nilai DW dengan tingkat signifikansi menggunakan $\alpha=5\%$, dan jumlah sampel 53 (n) serta jumlah variabel independen 4 (k=4), diketahui nilai d_u sebesar 1,7228.

Nilai DW pada hasil uji autokorelasi sebesar 1,337, jadi posisi nilai DW yaitu $1,7228 > 1,337 < 2,2772$ ($4-1,7228$), sehingga masih terdapat Autokorelasi. Berdasarkan hasil DW statistik tersebut, maka model regresi yang diajukan terdapat gejala autokorelasi positif maupun

negatif diantara variabel-variabel independennya, sehingga model regresi tidak layak digunakan.

Kemudian langkah selanjutnya dilakukan pengobatan terdapat data. Dalam penelitian ini dalam penyembuhannya dilakukan metode Durbin's Two Step Method. Langkah Durbin's Two Step Method yaitu dengan cara mentransform seluruh variable dengan Ln. Output Durbin's Two Step Method ditunjukkan pada tabel 4.11

Tabel 4.6 Output Durbin's Two Step Methode

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.248 ^a	.061	-.017	.58737	1.149

a. Predictors: (Constant), LnX4, LnX1, LnX3, LnX2

b. Dependent Variable: LnY

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 23

Nilai DW pada hasil uji autokorelasi setelah diobati dengan Durbin's Two Step Method diketahui sebesar 1,149, jadi posisi nilai DW yaitu $1,7228 > 1,149 < 2,2772$ ($4 - 1,7228$), sehingga masih terdapat Autokorelasi.

Karena masih terdapat Autokorelasi kemudian langkah selanjutnya dilakukan pengobatan terdapat data . Dalam penelitian ini dalam penyembuhannya dilakukan metode Metode Durbin Watson D. Tahapan Metode Durbin Watson D sebagai berikut:

1. Menghitung Nilai Rho (ρ) dengan menggunakan nilai Dw dari metode Durbin's Two Step Method.

$$\rho = 1 - dw/2$$

$$\rho = 1 - 1,149/2$$

$$\rho = 1 - 0,5745$$

$$\rho = 0,426 \text{ (nilai estimasi rho Metode Durbin Watson d)}$$

2. Mentransform seluruh variable dari Durbin's Two Step Method dengan formula

$$\text{Ln}x1 - 0,281 * \text{LAG}(\text{Ln}x1)$$

Output Durbin's Two Step Method ditunjukkan pada tabel 4.12 sebagai berikut:

Tabel 4.7 Output Durbin's Watson D

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.313 ^a	.098	.021	.53468	1.999

a. Predictors: (Constant), LAGLnX4, LAGLnX1, LAGLnX2, LAGLnX3

b. Dependent Variable: LAGLnY

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 23

Nilai DW pada hasil uji autokorelasi sebesar 1,999 lebih besar dari d_U 1,7228 dan lebih kecil dari $4-d_U$ (2,2772). Jika dilihat dari pengambilan keputusan termasuk $d_U < d < 4-d_U = 1,7228 < 1,999 < 2,2772$. Berdasarkan hasil DW statistik tersebut, maka model regresi yang diajukan tidak terdapat gejala autokorelasi positif maupun negatif diantara variabel-variabel independennya, sehingga model regresi layak digunakan.

4.3.2. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh Ukuran perusahaan, Profitabilitas, Biaya Politis, *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR. Analisis ini diolah dengan bantuan program SPSS versi 23. Hasil analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-6.345	20.094		-.316	.754
Ukuran Perusahaan	.671	.705	.125	.952	.346
Profitabilitas	.446	.136	.441	3.275	.002
Biaya Politis	.029	.028	.137	1.029	.308
Leverage	-.003	.003	-.123	-.949	.347

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 23

Hasil analisis regresi linier berganda dapat dimasukkan dalam persamaan menjadi:

$$Y = -6,345 + 0,671X_1 + 0,446X_2 + 0,029X_3 - 0,003X_4$$

Persamaan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta (α)

Nilai konstanta dalam uji regresi linear berganda yang diperoleh sebesar -6,345. Hal ini berarti bahwa jika variabel independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Biaya Politis, *Leverage*) adalah nol, maka besarnya variabel dependen (CSR) adalah sebesar -6,345. Artinya perusahaan Manufaktur sektor *Textile* dan Garmen tidak memperhatikan (

Ukuran Perusahaannya, Profitabilitasnya, Biaya Politisnya, *Leveragenya* maka kegiatan CSR yang dilakukan perusahaan mengalami penurunan sebesar 6,345%.

2. Koefisien Ukuran Perusahaan (X1)

Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,671. Nilai tersebut artinya Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1% dari variabel Ukuran Perusahaan dan variabel independen yang lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,671%. Berdasarkan persamaan tersebut bisa di hitung pengungkapan CSR sebagai berikut :

$$Y = -6,345 + 0,671X1 + 0,446X2 + 0,029X3 - 0,003X4$$

$$Y = -6,345 + 0,671 (1) + 0,446 (0) + 0,029 (0) - 0,003 (0)$$

$$Y = -6,345 + 0,671$$

$$Y = -5,674$$

Jadi berdasarkan pembuktian diatas diketahui dengan adanya peningkatan Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan merubah peningkatan pengungkapan CSR dari -6,345 meningkat menjadi -5,674.

3. Koefisien Profitabilitas (X2)

Nilai koefisien regresi variable Profitablitas (X2) sebesar 0,446. Nilai tersebut artinya Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap

Pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1% dari variabel Profitabilitas dan variabel independen yang lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,446%. Berdasarkan persamaan tersebut bisa di hitung pengungkapan CSR sebagai berikut :

$$Y = -6,345 + 0,671X_1 + 0,446X_2 + 0,029X_3 - 0,003X_4$$

$$Y = -6,345 + 0,671 (0) + 0,446 (1) + 0,029 (0) - 0,003 (0)$$

$$Y = -6,345 + 0,446$$

$$Y = -5,899$$

Jadi berdasarkan pembuktian diatas diketahui dengan adanya peningkatan Profitabilitas sebesar 1% akan merubah peningkatan pengungkapan CSR dari -6,345 meningkat menjadi -5,899.

4. Koefisien Biaya Politik (X3)

Nilai koefisien regresi variable Biaya Politik (X3) sebesar 0,029. Nilai tersebut artinya Biaya Politik mempunyai pengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1% dari variabel Biaya Politik dan variabel independen yang lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,029%. Berdasarkan persamaan tersebut bisa di hitung pengungkapan CSR sebagai berikut :

$$Y = -6,345 + 0,671X_1 + 0,446X_2 + 0,029X_3 - 0,003X_4$$

$$Y = -6,345 + 0,671 (0) + 0,446 (0) + 0,029 (1) - 0,003 (0)$$

$$Y = -6,345 + 0,029$$

$$Y = -6,316$$

Jadi berdasarkan pembuktian diatas diketahui dengan adanya peningkatan Profitabilitas sebesar 1% akan merubah peningkatan pengungkapan CSR dari -6,345 meningkat menjadi -6,316.

5. Koefisien *Leverage* (X4)

Nilai koefisien regresi variable *Leverage* (X4) sebesar -0,003. Nilai tersebut artinya *Leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1% dari variabel *Leverage* dan variabel independen yang lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR sebesar -0,003%. Berdasarkan persamaan tersebut bisa di hitung pengungkapan CSR yaitu

$$Y = -6,345 + 0,671X_1 + 0,446X_2 + 0,029X_3 - 0,003X_4$$

$$Y = -6,345 + 0,671 (0) + 0,446 (0) + 0,029 (0) - 0,003 (1)$$

$$Y = -6,345 - 0,003$$

$$Y = -6,348$$

Jadi berdasarkan pembuktian diatas diketahui dengan adanya peningkatan *Leverage* sebesar 1% akan merubah peningkatan pengungkapan CSR dari -6,345 meningkat menjadi -6,348.

4.3.3. Pengujian Hipotesis

4.3.3.1. Uji Simultan (F-hitung)

Uji pengaruh simultan (F-hitung) digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama atau simultan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2013). Dalam penelitian ini Uji F digunakan untuk menguji pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Biaya Politis, *Leverage* secara bersama-sama terhadap Pengungkapan CSR. Untuk mengetahui hasil dari uji f yaitu dengan melihat tabel anova. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari α (0,05) maka terdapat pengaruh pada model regresi tersebut. Hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9 Hasil Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	456.207	4	114.052	3.318	.018 ^b
	Residual	1649.996	48	34.375		
	Total	2106.203	52			

a. Dependent Variable: CSR

b. Predictors: (Constant), Leverage, Biaya Politis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas
Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji F pada tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,018 < \alpha$ (0,05). Hal ini menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Biaya Politis, dan *Leverage* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sector Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-

2019. Hal ini berarti modal regresi dalam penelitian ini baik atau signifikan sehingga model bisa digunakan untuk memprediksi atau peramalan.

4.3.3.2. Uji Parsial (t-hitung)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel Independen (Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Biaya Politik, *Leverage*) terhadap variabel dependen (Pengungkapan CSR). Pengujian hipotesis t ini dilakukan dengan melihat nilai t hitung atau nilai signifikan dari masing masing variable independent pada tabel *coefficient*. *Hipotesis diterima* jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $< 0,05$ maka variabel independen secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $> 0,05$ maka variabel independen secara individual tidak berpengaruh terhadap variabel dependen Hasil uji parsial dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-6.345	20.094		-.316	.754
	Ukuran Perusahaan	.671	.705	.125	.952	.346
	Profitabilitas	.446	.136	.441	3.275	.002
	Biaya Politis	.029	.028	.137	1.029	.308
	Leverage	-.003	.003	-.123	-.949	.347

a. Dependent Variable: CSR

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 23

Berdasarkan hasil uji parsial diatas, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap pengungkapan CSR

Berdasarkan informasi data pada table 4.15 di atas diketahui nilai thitung untuk variable Ukuran Perusahaan sebesar 0,952 dengan nilai signifikan sebesar 0,346. Sedangkan besarnya t table dengan $df = n - k - 1 = 53 - 4 - 1 = 48$ dengan taraf signifikan 0,05 dan menggunakan uji t satu sisi atau satu arah maka diketahui nilai t table sebesar 1,68. Dari hasil tersebut diketahui thitung ($0,952$) < ttable ($1,68$) dan nilai signifikan ($0,346$) > 0,05 maka variable Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *Textile* dan Garmen.

Karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau Ukuran Perusahaan $> 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa, **H1** yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR”, ditolak.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan informasi data pada table 4.15 di atas diketahui nilai t_{hitung} untuk variable Profitabilitas sebesar 3,275 dengan nilai signifikan sebesar 0,002. Sedangkan besarnya t_{table} dengan $df = n - k - 1 = 53 - 4 - 1 = 48$ dengan taraf signifikan 0,05 dan menggunakan uji t satu sisi atau satu arah maka diketahui nilai t_{table} sebesar 1,68. Dari hasil tersebut diketahui $t_{hitung} (3,275) > t_{table} (1,68)$ dan nilai signifikan $(0,002) < 0,05$ maka variable Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *Textile* dan Garmen.

Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau Profitabilitas $< 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa, **H2** yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR”, diterima.

3. Pengaruh Biaya Politis terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan informasi data pada table 4.15 di atas diketahui nilai t_{hitung} untuk variable Biaya Politis sebesar 1,029 dengan nilai signifikan sebesar 0,308. Sedangkan besarnya t_{table} dengan $df = n - k - 1 = 53 - 4 - 1 = 48$ dengan taraf signifikan 0,05 dan menggunakan uji t satu sisi atau satu arah maka diketahui nilai t_{table} sebesar 1,68. Dari hasil tersebut diketahui $t_{hitung} (1,029) < t_{table} (1,68)$ dan nilai signifikan

$(0,308) > 0,05$ maka variable Biaya Politis tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *Textile* dan Garmen.

Karena thitung $<$ ttabel atau Biaya Politis $> 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa, **H3** yang menyatakan “Biaya Politis berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR”, ditolak.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Berdasarkan informasi data pada table 4.15 di atas diketahui nilai thitung untuk variable *Leverage* sebesar $-0,949$ dengan nilai signifikan sebesar $0,347$. Sedangkan besarnya t table dengan $df = n - k - 1 = 53 - 4 - 1 = 48$ dengan taraf signifikan $0,05$ dan menggunakan uji t satu sisi atau satu arah maka diketahui nilai t table sebesar $1,68$. Dari hasil tersebut diketahui thitung $(-0,949) <$ ttable ($1,68$) dan nilai signifikan ($0,347$) $> 0,05$ maka variable *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *Textile* dan Garmen.

Karena thitung $<$ ttabel atau *Leverage* $> 0,05$, Jadi dapat disimpulkan bahwa, **H4** yang menyatakan “*Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR”, diterima.

4.3.4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (adjusted R²) berfungsi untuk melihat sejauh mana kemampuan model variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi yaitu diantara nol sampai satu. Apabila angka koefisien determinasi semakin mendekati 1, maka pengaruh variabel independen terhadap

variabel dependen menjadi semakin kuat, yang berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (*adjusted R²*) yang kecil artinya kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas (Ghozali, 2013). Hasil pengujian koefisien determinasi (*adjusted R²*) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.465 ^a	.216	.151	5.07943	1.337

a. Predictors: (Constant), Leverage, Biaya Politis, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas

b. Dependent Variable: Pengungkapan CSR

Sumber: Data sekunder diolah dengan SPSS versi 23

Dari tabel hasil uji koefisien determinasi pada table 4.16 dapat disimpulkan bahwa hasil *adjusted R²* sebesar 0,151 hal ini menunjukkan bahwa variasi variabel Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Biaya Politis, *Leverage* mampu menjelaskan 15,1% ($0,151 \times 100\%$), sedangkan sisanya yaitu 84,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.4. Pembahasan

1. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR

Hasil analisis regresi diketahui Nilai koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan (X1) sebesar 0,671, berarti Ukuran Perusahaan mempunyai pengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1% dari variabel Ukuran Perusahaan dan variabel independen yang lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,671%.

Sedangkan hasil uji hipotesis t ditunjukkan thitung (0,952) < ttable (1,68) dan nilai signifikan (0,346) > 0,05 maka variable Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *Textile* dan Garmen, sehingga **H1** yang menyatakan “Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR”, ditolak. Besar kecilnya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen dalam pengungkapan CSR.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan teorinya Riyanto (2002, 313) Ukuran perusahaan adalah besar atau kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai equitas, nilai penjualan, dan nilai total asset. Perusahaan yang besar memiliki aktivitas yang banyak dan kompleks, memiliki dampak yang besar bagi masyarakat, memiliki *shareholder* yang banyak, serta mendapatkan perhatian yang lebih banyak dari kalangan publik, maka dari

itu perusahaan besar mendapat tekanan lebih untuk mengungkap tanggung jawab sosial.

Hasil penelitian tidak mendukung penelitiannya Nur dan Priantinah (2012), dan Wijaya (2012) menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR, tetapi hasil penelitian mendukung penelitiannya Anggraini (2006) ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR. Artinya besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi dalam Pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur sektor Garmen dan *Textile*. Jadi Perusahaan yang besar Pengungkapan CSR nya kecil begitu juga perusahaan yang kecil pengungkapan CSR nya besar. Berikut ini bukti bahwa Ukuran Perusahaan besar (30,2) melakukan Pengungkapan CSR kecil (5,1) terdapat pada perusahaan SRIL tahun 2016. Berikut ini dibuktikan juga Ukuran perusahaan kecil (27,0) melakukan Pengungkapan CSR besar (24,1) yaitu terdapat pada perusahaan BELL tahun 2018.

2. Pengaruh Profitabilitas terhadap pengungkapan CSR

Nilai koefisien regresi variable Profitabilitas (X_2) sebesar 0,446. Nilai tersebut artinya Profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1% dari variabel Profitabilitas dan variabel independen yang lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,446%.

Sedangkan hasil uji hipotesis t ditunjukkan thitung (3,275) > ttable (1,68) dan nilai signifikan (0,002) < 0,05 maka variable Profitabilitas berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *Textile* dan Garmen. Sedangkan H_2 yang menyatakan “Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR”, diterima. Apabila Profitabilitas mengalami peningkatan akan mempengaruhi perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen dalam melakukan pengungkapan CSR juga akan meningkat.

Menurut Sartono dalam Saputra (2016) profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. menurut Pearce dan Robinson dalam Putri dan Christiawan (2014) profitabilitas merupakan hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang dipilih oleh manajemen suatu organisasi

Hasil penelitian yang mendukung pengaruh profitabilitas terhadap pengungkapan CSR adalah menurut Fahrizqi (2010) berpengaruh positif

signifikan. Sedangkan hasil penelitian yang tidak mendukung adalah menurut Dermawan dan Deitina (2014) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR.

3. Pengaruh Biaya Politik terhadap Pengungkapan CSR

Nilai koefisien regresi variable Biaya Politik (X3) sebesar 0,029. Nilai tersebut artinya Biaya Politik mempunyai pengaruh positif terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1% dari variabel Biaya Politik dan variabel independen yang lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR sebesar 0,029%.

Sedangkan hasil uji hipotesis t ditunjukkan thitung ($1,029$) < ttable ($1,68$) dan nilai signifikan ($0,308$) > $0,05$ maka variable Biaya Politis tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *Textile* dan Garmen. Sedangkan **H3** yang menyatakan “Biaya Politis berpengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan CSR”, ditolak. Besar kecilnya Biaya Politik perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen tidak mempengaruhi banyak sedikitnya perusahaan dalam pengungkapan CSR.

Menurut Watts dan Zimmerman dalam Arsanto (2016) menjelaskan bahwa biaya politis sendiri timbul dari konflik kepentingan antar perusahaan (manajer) dengan pemerintah sebagai kepanjangan tangan masyarakat yang memiliki wewenang untuk melakukan pengalihan kekayaan dari perusahaan kepada masyarakat sesuai peraturan yang

berlaku seperti *antitrust*, regulasi, subsidi pemerintah, pajak, tarif, tuntutan buruh, dan sebagainya.

Hasil penelitian yang tidak mendukung pengaruh biaya politis terhadap pengungkapan CSR menurut Anggraini (2006) berpengaruh positif signifikan, sedangkan penelitian yang mendukung adalah menurut Agustina, Sulia, dan Rice (2017) tidak berpengaruh. Biaya Politik memiliki hasil -97,1 (kecil) dan CSR yang di lakukan 13,9 (besar) terdapat pada perusahaan STAR tahun 2018. Biaya Politik memiliki hasil 70,1 (besar) dan CSR yang di lakukan 6,3 (kecil) terdapat pada perusahaan POLY tahun 2016.

4. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

Nilai koefisien regresi variable *Leverage* (X4) sebesar -0,003. Nilai tersebut artinya *Leverage* mempunyai pengaruh negatif terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan Manufaktur Sektor *Textile* dan Garmen. Hal ini menandakan bahwa setiap peningkatan 1% dari variabel *Leverage* dan variabel independen yang lain konstan maka akan mengakibatkan peningkatan pengungkapan CSR sebesar -0,003%.

Sedangkan hasil uji hipotesis t ditunjukkan thitung (-0,949) < ttable (1,68) dan nilai signifikan (0,347) > 0,05 maka variable *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan CSR pada perusahaan sektor *Textile* dan Garmen. Sedangkan **H4** yang menyatakan “*Leverage* berpengaruh negatif signifikan terhadap pengungkapan CSR”, diterima. Apabila *Leverage* mengalami peningkatan akan mempengaruhi perusahaan

Manufaktur Sektor Textile dan Garmen dalam melakukan pengungkapan CSR juga akan semakin menurun.

Pengaruh *leverage* dengan pengungkapan CSR. *Leverage* adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan tergantung pada kreditur dalam membiayai asset perusahaan (Wikandarto, 2017).

Hasil penelitian yang tidak mendukung pengungkapan CSR adalah menurut Saputra (2016) berpengaruh positif signifikan, sedangkan hasil yang mendukung adalah menurut Nur dan Priantinah (2012) berpengaruh negatif. *Leverage* yang memiliki hasil -303,8 (kecil) dan CSR yang di lakukan 6,3 (besar) terdapat pada perusahaan ARGO tahun 2016. Sedangkan *leverage* yang memiliki hasil 1469,1 (besar) dan CSR yang di lakukan 7,6 (besar) terdapat pada perusahaan MYTX tahun 2018.

